

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Deskriptif Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini, terdapat empat variabel yang diteliti yaitu variabel permintaan uang elektronik, jumlah uang beredar, produk domestik bruto, dan perputaran uang periode tahun 2014 – tahun 2018. Data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data runtut waktu mulai dari triwulan I 2014 – triwulan 2018, sehingga data yang penulis teliti sebanyak 20 sampel. Data tersebut diperoleh dari publikasi tahunan Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan Kementerian Perdagangan. Untuk mempermudah dalam membaca hasil penelitian, maka variabel penelitian disingkat menjadi sebagai berikut:

1. EM = Permintaan uang elektronik (*e-money*)
2. JUB = Jumlah Uang Beredar
3. PDB = Produk Domestik Bruto
4. V = Perputaran uang (*velocity of money*)

#### **B. Analisa Data**

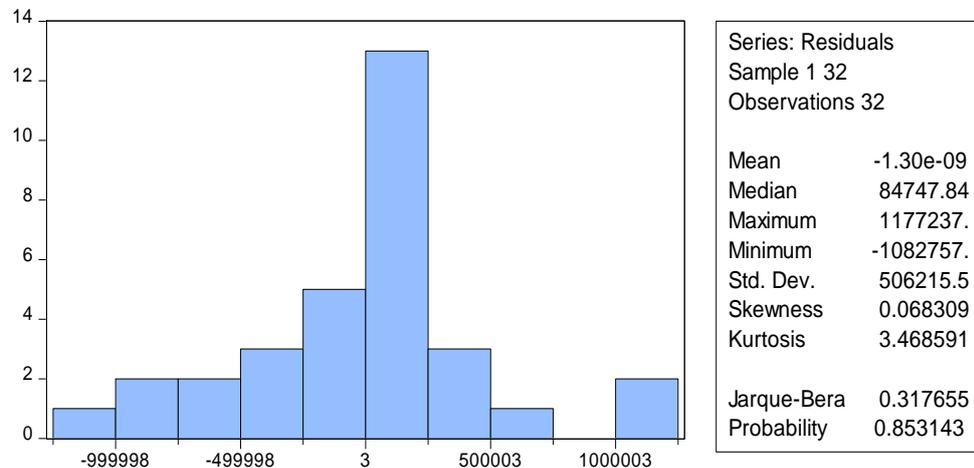
##### **1. Uji Asumsi Klasik**

###### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui bentuk distribusi data, apakah distribusi normal atau tidak. Pada penelita ini uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji jarque-bera. Hasil uji normalitas dapat diolah dengan program E-views 10 dapat dilitat pada tabel dibawah sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

**Uji Normalitas**



Sumber: diolah E-views 10

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat dilihat bahwa nilai pada tabel diatas probabilitas sebesar  $0,853 > 0,05$  maka data berdistribusi normal karena nilai probabilitas lebih dari 0,05.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas pada penelitian. Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan E-views 10 ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**

**Uji Multikolonieritas**

1	0.9880537182251772	-0.9698611100866528
0.9880537182251772	1	-0.9513286687558205
-0.9698611100866528	-0.9513286687558205	1

Sumber : diolah E-views 10.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien korelasi semua variabel *Centered VIF* kurang dari 1 dari data ini dapat disimpulkan bahwa model bebas dari masalah multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya perbedaan varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

**Tabel 4.2**  
**Uji Heteroskedastitas**

Heteroskedasticity Test: White				
F-statistic	7.150502	Prob. F(9,22)		0.0001
Obs*R-squared	23.84756	Prob. Chi-Square(9)		0.0045
Scaled explained SS	22.53612	Prob. Chi-Square(9)		0.0073
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 05/21/19 Time: 21:40				
Sample: 1 32				
Included observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.30E+13	1.21E+14	0.522001	0.6069
JUB^2	-109.3499	65.65314	-1.665570	0.1100
JUB*PDB	73.08091	77.63206	0.941375	0.3567
JUB*V	-1.02E+08	47869840	-2.133865	0.0442
JUB	3.01E+08	1.21E+08	2.487064	0.0210
PDB^2	4.503407	28.77274	0.156516	0.8771
PDB*V	60417868	22821639	2.647394	0.0147
PDB	-2.36E+08	76922219	-3.065641	0.0057
V^2	-1.44E+13	1.05E+13	-1.368222	0.1851
V	3.79E+13	6.38E+13	0.593879	0.5587
R-squared	0.745236	Mean dependent var		2.48E+11
Adjusted R-	0.641015	S.D. dependent var		3.96E+11

squared			
S.E. of regression	2.37E+11	Akaike info criterion	55.47448
Sum squared resid	1.24E+24	Schwarz criterion	55.93252
Log likelihood	-877.5917	Hannan-Quinn criter.	55.62631
F-statistic	7.150502	Durbin-Watson stat	1.768630
Prob(F-statistic)	0.000084		

Sumber : diolah E-views 10

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai dari chi square hitung sebesar 23.84756 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada chi square tabel yaitu 46.194 atau  $23.84756 < 46.194$  maka dapat dikatakan bahwa model regresi lulus dari uji heterokedastisitas.

#### d. Uji Autokolerasi

Autokolerasi adalah gangguan pada fungsi regresi yang berupa kolerasi diantara faktor gangguan. Jika terjadi kolerasi maka dinamakan problema autokolerasi. Uji autokolerasi dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin Watson (DW), bila DW berada diantara lebih dari 1 tetapi kurang dari 2 maka tidak terjadi autokolerasi. Dapat dilihat ada tidaknya autokolerasi pada model penelitian pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Uji Autokolerasi**

Dependent Variable: EM		
Method: Panel Least Squares		
Date: 07/29/19 Time: 10:46		
Sample: 2011 2018		
Periods included: 8		
Cross-sections included: 4		
Total panel (balanced) observations: 32		

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14412114	4741038.	-3.039865	0.0051
JUB	14.68877	3.179968	4.619157	0.0001
PDB	-4.902684	2.392825	-2.048911	0.0499
V	4972871.	1232210.	4.035734	0.0004
R-squared	0.775263	Mean dependent var		782298.2
Adjusted R-squared	0.751185	S.D. dependent var		1067821.
S.E. of regression	532644.3	Akaike info criterion		29.32556
Sum squared resid	7.94E+12	Schwarz criterion		29.50878
Log likelihood	-465.2090	Hannan-Quinn criter.		29.38630
F-statistic	32.19678	Durbin-Watson stat		2.116518
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : diolah E-views 10

Autokorelasi adalah keadaan dimana faktor-faktor pengganggu yang satu dengan yang lain saling berhubungan. Uji Durbin-Watson (DW) menunjukkan nilai sebesar 2.116518. berdasarkan tabel Durbin-Watson diketahui nilai DL sebesar 1.1769 dan DU sebesar 1.7323 pada Durbin Tabel. Dari nilai tersebut dapat dibandingkan bahwa

Rumus :  $DL < DW < 4 - du < 4 - dl$

Nilai Tabel :  $1.1769 < 1.7323 < 2.1165 < 4 - du < 4 - dl$

Hasil :  $1.1769 < 1.7323 < 2.1165 < 2.2677 < 2.8231$

Kesimpulan tidak ada masalah autokolerasi dikarenakan nilai durbin Watson pada tabel berada ditengah-tengah.

### C. Uji Hipotesis

**Tabel 4.4**  
**Uji Regresi Linier**

Dependent Variable: EM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/29/19 Time: 10:46				
Sample: 2011 2018				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14412114	4741038.	-3.039865	0.0051
JUB	14.68877	3.179968	4.619157	0.0001
PDB	-4.902684	2.392825	-2.048911	0.0499
V	4972871.	1232210.	4.035734	0.0004
R-squared	0.775263	Mean dependent var		782298.2
Adjusted R-squared	0.751185	S.D. dependent var		1067821.
S.E. of regression	532644.3	Akaike info criterion		29.32556
Sum squared resid	7.94E+12	Schwarz criterion		29.50878
Log likelihood	-465.2090	Hannan-Quinn criter.		29.38630
F-statistic	32.19678	Durbin-Watson stat		2.116518
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : diolah E-views 10

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nila koefisien diterminasi berganda pada tabel diatas yaitu berada pada label R-square. Dalam hasil uji diatas nili R-square sebesar 0,7752 atau 77,52% yang berarti sekumpulan variabel independen didalam model dapat dijelaskan variabel dependen sebesar 77,52%. Sedangkan sisanya 22,48% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

#### 2. Uji F-Statistik

Pengujian terhadap model persamaan regresi yang digunakan untuk menjelaskan variasi perubahan variabel dependen (Y) terhadap variabel

independen ( $X_1, X_2, X_3$ ). Pengaruh jumlah uang beredar ( $X_1$ ) produk domestik bruto ( $X_2$ ) dan perputaran uang terhadap permintaan uang elektronik ( $Y$ ) di Indonesia dengan menggunakan taraf keyakinan 5% ( $\alpha=0.05$ ), F-tabel ( $df_1=k-1=4-1=3$  dan  $df_2=n-k=32-4=28$ ) didapatkan nilai sebesar 2,95 sedangkan dari hasil perhitungan regresi (Tabel 4.4) diperoleh nilai F-statistik sebesar 32,19678. Dengan demikian hasil F-hitung lebih besar dari F-tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan jumlah uang beredar ( $X_1$ ), produk domestik bruto ( $X_2$ ) dan perputaran uang ( $X_3$ ) berpengaruh secara simultan terhadap permintaan uang elektronik ( $Y$ ) dengan besaran pengaruh yang ditunjukkan oleh analisa koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada Tabel 4.4.

### 3. Uji T-Statistik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen Jumlah Uang Beredar ( $X_1$ ) Produk Domestik Bruto ( $X_2$ ) dan Perputaran Uang ( $X_3$ ) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen ( $Y$ ) Permintaan Uang Elektronik. Pengujian ini dilihat dari t-statistik dari hasil regresi dengan t-tabel dalam menolak dan menerima hipotesis. Dalam persamaan, digunakan tingkat kepercayaan  $\alpha = 5\%$ , dengan  $df = (n-k)$  atau  $(32-4) = 28$  sehingga diperoleh T-tabel 1,70113 dari hasil uji persamaan dapat dilihat sebagai berikut:

Dari tabel 4.2 diatas menggunakan regresi linier hasil Jumlah Uang Beredar ( $X_1$ ) Produk Domestik Bruto ( $X_2$ ) dan Perputaran Uang ( $X_3$ )

terhadap Permintaan Uang Elektronik (Y) pada tabel diperoleh nilai t-tabel variabel Jumlah Uang Beredar (X1) 4,619157, Produk Domestik Bruto (X2) -2,048911 dan Perputaran Uang (X3) 4,035734, dengan  $df=28$  taraf signifikan 0,05 maka t-tabel sebesar 1,70113. Dengan memperhatikan dari hasil tabel dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel jumlah uang beredar berpengaruh terhadap permintaan uang elektronik karena  $t\text{-hitung } 4.619157 > t\text{-tabel } 1.70113$
- b. Variabel produk domestik bruto berpengaruh dan signifikan terhadap permintaan uang elektronik karena  $t\text{-hitung } -2.048911 < t\text{-tabel } -1.70113$
- c. Variabel perputaran uang berpengaruh terhadap permintaan uang elektronik karena  $t\text{-hitung } 4.035734 > t\text{-tabel } 1.70113$

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap Permintaan Uang Elektronik di Indonesia Periode 2011 – 2018**

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4.4 jumlah uang beredar (JUB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang elektronik dengan koefisien regresi sebesar 14,68877, maka dapat diketahui bahwa setiap kenaikan jumlah yang beredar sebesar 1% itu akan meningkatkan permintaan uang elektronik sebesar 14,68877%. Diketahui pula melalui uji statistik t sebelumnya dengan taraf keyakinan 5% ( $\alpha=0.05$ ) t-tabel 1,72472 dan t-statistik 4,619157, maka jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang elektronik.

Sekarang ini, perekonomian mengarah kepada sistem perekonomian yang lebih efisien dan efektif. Pemanfaatan berbagai teknologi untuk menciptakan sistem ini terus diteliti dan diciptakan. Untuk menuju sistem ini maka muncullah gerakan *Less Cash Society* (LCS), yaitu gerakan untuk mengurangi penggunaan uang kartal maupun giral dan segera beralih menggunakan uang elektronik dalam bertransaksi contohnya pada tahun 2017 pemerintah mengalihkan sistem pembayaran untuk jalan tol yang semulanya tunai menjadi elektronik tol atau dengan menggunakan uang elektronik.

Jumlah uang beredar pada dasarnya merupakan total uang yang berada di masyarakat yang awalnya hanya berupa uang kartal, giral, maupun tabungan. Namun pada saat uang elektronik mulai digunakan dan telah dibuatkan peraturan yang mengatur pada tahun 2009, penggunaan uang elektronik ini semakin melonjak. Bagaimanapun juga BI tetap belum menetapkan uang elektronik sebagai salah satu dari jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1).

Pada umumnya, masyarakat mulai menggunakan uang elektronik atau meminta uang elektronik pada saat mereka memiliki uang secara fisik (uang kartal) di tangan mereka yang berlebihan, dengan demikian peningkatan jumlah uang beredar akan mendorong masyarakat mulai menyimpan atau memindahkan uang mereka ke dalam uang elektronik. Peningkatan jumlah uang beredar tentu mendukung dalam peningkatan permintaan uang elektronik. Semakin banyak uang yang dipegang

dimasyarakat tentunya akan menyebabkan keinginan masyarakat untuk membeli barang dan jasa pun semakin meningkat sehingga dengan meningkatnya jumlah uang beredar dimasyarakat maka akan meningkatkan permintaan uang elektronik.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar (JUB) berpengaruh positif terhadap permintaan uang elektronik di Indonesia terbukti sesuai dengan hasil penelitian melalui hasil regresi pada Tabel 4.4 dan sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmalia Dwi Astuti yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang elektronik.

## **2. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Permintaan Uang Elektronik di Indonesia Tahun 2011 – 2018**

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4.4 produk domestik bruto (PDB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan uang elektronik dengan koefisien regresi sebesar  $-4,902684$ , maka dapat diketahui bahwa setiap kenaikan produk domestik bruto 1% itu akan menurunkan permintaan uang elektronik sebesar  $-4,902684\%$ . Diketahui pula melalui uji statistik t sebelumnya dengan taraf keyakinan 5% ( $\alpha=0.05$ ) t-tabel 1,72472, karena t-statistik (-) maka nilai t-tabel jadi  $-1,72472$  dan t-statistik  $-2,048911$ , jadi t-statistik  $<$  t-tabel maka produk domestik bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan uang elektronik.

Produk domestik bruto merupakan indikator dari pendapatan nasional negara, yang dapat dilihat dari pendapatan perkapita penduduk di suatu negara. Peningkatan produk domestik bruto di Indonesia disebabkan oleh meningkatnya konsumsi masyarakat pada tahun penelitian tinggi khususnya pada tingkat konsumsi masyarakat. Semakin tinggi nilai konsumsi masyarakat maka akan meningkatkan nilai produk domestik bruto. Selain tingkat konsumsi, pendapatan perkapita bisa mempengaruhi nilai produk domestik bruto, maka masyarakat yang memiliki pendapatan lebih lah yang akan memiliki kemungkinan besar dalam menggunakan *emoney*. Pada dasarnya untuk menggunakan uang elektronik ini sebenarnya tidak perlu mengeluarkan biaya bahkan tidak ada biaya ataupun saldo minimum seperti kartu kredit ataupun kartu debit. Namun, kembali lagi dengan pemahaman masyarakat yang belum mengerti betul mengenai uang elektronik membawa masyarakat masih berpikir bahwa uang elektronik merupakan barang mewah dan belum perlu digunakan. Kecenderungan masyarakat yang lebih suka menabung uang nya dibank sehingga peningkatan pendapatan akan menyebabkan penurunan permintaan uang elektronik.

Seperti penelitian dari Rahman Helmi dan Zaki Mubarak dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Kalimantan Selatan terhadap Pembayaran Non Tunai, bahwa jika dilihat secara umum, kelompok masyarakat berpenghasilan tinggi berpotensi menggunakan

instrumen pembayaran non tunai dibandingkan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.

Dikatakan juga bahwa pendapatan merupakan determinan (faktor penentu utama) dari konsumsi. Faktor lain dianggap tidak berarti. Semakin meningkatnya pendapatan masyarakat maka semakin meningkat pula kemampuan beli masyarakat yang akan mempengaruhi tingkat konsumsinya. Maka uang elektronik dipengaruhi dengan cukup besar oleh produk domestik bruto.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa produk domestik bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan uang elektronik di Indonesia terbukti sesuai dengan hasil penelitian melalui hasil regresi pada Tabel 4.4 dan sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tritoguna Silitonga dan Venna Tri Kartika dan Anggoro Budi Nugroho yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang elektronik.

### **3. Pengaruh Perputaran Uang (V) terhadap Permintaan Uang Elektronik di Indonesia Tahun 2011 – 2018**

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4.4 perputaran uang (*velocity of money*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang elektronik dengan koefisien regresi sebesar 4,972871, maka dapat diketahui bahwa setiap kenaikan perputaran uang 1% itu akan

meningkatkan permintaan uang elektronik sebesar 4,972871%. Diketahui pula melalui uji statistik t sebelumnya dengan taraf keyakinan 5% ( $\alpha=0.05$ ) t-tabel 1,72472 dan t-statistik 4,035734, maka perputaran uang berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang elektronik. Walaupun peningkatan kecepatan uang berputar masih didominasi oleh uang kartal seperti data yang diperoleh dari Bank Indonesia mengenai statistik sistem pembayaran yang menunjukkan pada bulan Desember tahun 2014 uang kartal dan logam yang beredar sebesar Rp 942.22 Triliun.

Fisher berpendapat bahwa perputaran uang ditentukan oleh institusi di dalam perekonomian yang mempengaruhi cara individu dalam melakukan transaksi, dalam hal ini usaha-usaha yang dilakukan pemerintah dengan PT Peruri Digital Security, Bank Indonesia, serta berbagai institusi untuk menggerakkan masyarakat menggunakan uang elektronik dengan meningkatkan kecepatan perputaran uang akan berujung pada keberhasilan.

Kecenderungan masyarakat yang masih memiliki paham lebih mempercayai uang kertas tidak dapat diubah dengan cepat. Berbagai tindakan telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan transaksi mereka menggunakan uang kertas akan terus terjadi namun diikuti dengan penyediaan infrastruktur dan dukungan pada pembayaran elektronik dalam hal ini uang elektronik. Masyarakat yang semakin memiliki perputaran uang yang tinggi akan segera cenderung untuk menggunakan uang elektronik. Tingginya perputaran uang ini adalah kesempatan untuk

membawa masyarakat menjadi pengguna uang elektronik dan dorongan bagi masyarakat untuk lebih mengefisienkan waktu mereka dalam bertransaksi di tengah perputaran uang mereka yang sangat tinggi. Sementara masyarakat yang belum memiliki tingkat transaksi yang tinggi belum memiliki kecenderungan untuk menggunakan uang elektronik ini. Variabel ini bukanlah variabel yang dominan dalam mempengaruhi perubahan permintaan uang elektronik bila disamakan dengan variabel jumlah uang beredar, namun variabel ini mempengaruhi secara signifikan terhadap permintaan uang elektronik. Perhitungan perputaran uang di Indonesia yang menggunakan variabel produk domestik bruto dan jumlah uang beredar khususnya pada jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) pada masyarakat ini cenderung fluktuatif.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran uang berpengaruh positif terhadap permintaan uang elektronik di Indonesia terbukti sesuai dengan hasil penelitian melalui hasil regresi pada Tabel 4.4 dan sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Richard Matias Sumolang yang menyatakan bahwa perputaran uang berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang elektronik.

#### **4. Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JIB), Produk Domestik Bruto (PDB) dan Perputaran Uang (V) terhadap Permintaan Uang Elektronik di Indonesia Tahun 2011 – 2018**

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4.4 jumlah uang beredar (JUB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang elektronik dengan koefisien regresi sebesar 14.68877. Diketahui pula melalui uji statistik t sebelumnya dengan taraf keyakinan 5% ( $\alpha=0.05$ ) t-tabel 1.72472 dan t-statistik 4.619157, maka jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang elektronik, hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmalia Dwi Astuti yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang elektronik.

Produk domestik bruto (PDB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan uang elektronik dengan koefisien regresi sebesar -4.902684. Diketahui pula melalui uji statistik t sebelumnya dengan taraf keyakinan 5% ( $\alpha=0.05$ ) t-tabel 1.72472 berubah menjadi -1.72472 dan t-statistik -2.048911, dimana t-statistik t-tabel maka produk domestik bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan uang elektronik, hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tritoguna Silitonga dan Venna Tri Kartika dan Anggoro Budi Nugroho yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang elektronik.

Perputaran uang (V) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang elektronik dengan koefisien regresi sebesar 4.972871. Diketahui pula melalui uji statistik t sebelumnya dengan taraf keyakinan 5% ( $\alpha=0.05$ ) t-tabel 1.72472 dan t-statistik 4.035734, maka perputaran uang berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang elektronik, hal ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Richard Matias Sumolang yang menyatakan bahwa perputaran uang berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang elektronik.

Jumlah uang beredar (X1), produk domestik bruto (X2) dan perputaran uang terhadap permintaan uang elektronik (Y) di Indonesia dengan menggunakan taraf keyakinan 5% ( $\alpha=0.05$ ), F-tabel ( $df_1=k-1=4-1=3$  dan  $df_2=n-k=32-4=28$ ) didapatkan hasil f-tabel nilai sebesar 2.95 sedangkan dari hasil perhitungan regresi (Tabel 4.4) diperoleh nilai F-statistik sebesar 32.19678. Dengan demikian hasil F-hitung lebih besar dari F-tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial dan simultan jumlah uang beredar (X1), produk domestik bruto (X2) dan perputaran uang (X3) berpengaruh terhadap permintaan uang elektronik (Y) dengan besaran pengaruh yang ditunjukkan oleh analisa koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel 4.4